

PENYULUHAN CARA PENYIMPANAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR DI DESA LABUHAN LABO

Oleh :

Cory Linda Putri¹⁾, Yulia Vera²⁾

^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

¹email : cory@gmail.com

Abstrak

Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Berbagai permasalahan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Berdasarkan informasi yang diperoleh, Desa Labuhan Labo belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU sehingga perlu dilakukan sosialisasi tentang DAGUSIBU. Adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat para padang membagikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar kepada anggota keluarganya Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengenalan masalah, pelaksanaan sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan dan diskusi interaktif,. Kegiatan sosialisasi tentang DAGUSIBU berjalan dengan lancar. Tingkat kehadiran peserta sebanyak 89,3%. Para peserta yang hadir sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat dan penanganannya. Hal ini dapat menunjang terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Sosialisasi ini meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan obat dengan benar, diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: DAGUSIBU; obat; sosialisasi

1. PENDAHULUAN

DAGUSIBU adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang di prakarsi oleh ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAIN,2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang di selenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian.Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan.Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat benaar.Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan kesehatan dan alat kesehatan farmasi. Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya seperti harapan tentang harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan

sampai saat ini pelaksanaannya masih kurang maksimal. Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui masyarakat. permasalahan tersebut antara lain penyalahgunaan obat,terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutuhan kematian, beredarnya obat palsu,narkoba,dan bahan berbahaya lainnya(P IAI, 2014).Kasus penyalahgunaan obat yang terjadi di masyarakat contohnya adalah narkoba,berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh JIMMY(2015)yang berjudul Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Remaja,diketahui dalam faktor dominan sebagai penyebabnya adalah pergaulan.Oleh karna itu,perlu adanya kerja sama yang baik masyarakat dan pemerintah dan penyalahgunaan narkoba dapat dicegah sejak dini(Permatasari 2017). Penelitian selanjutnya oleh Tuarissa (2014) sebanyak 44,77% orang salah dalam mendapatkan obat.Terdapat 75,9% masyarakat salah dalam memperoleh obat, untuk jenis obat yang dianggap ringan, 25,3% tidak tepat dalam penyimpanan, dan 72% terindikasi salah dalam penggunaan obat (Raini, 2015). Pada penelitian selanjutnya tentang Dagusibu obat oleh Khasanah (2016), di dapatkan hasil sebagai berikut terdapat sebanyak 64,4% dari responden menyatakan bahwa Antibiotik dapat dibeli di Apotek tanpa resep dokter, 57,8% dari responden menyatakan bahwa obat tetes mata baik digunakan lebih dari 30 hari setelah dibuka, 66,7% dari responden menyatakan bahwa sediaan suppositoria dapat disimpan disuhu kamar dan 60% dari responden berpendapat bahwa membuang obat dengan kemasan yang baik dan utuh langsung ke

tempat sampah adalah benar. Data yang didapat menunjukkan nilai untuk pengetahuan yang paling rendah saat pretest yaitu 5 sebanyak 4,4% dengan nilai maksimal yaitu 2,2%. Setelah dilakukan edukasi penyuluhan hasil penilaian pengetahuan saat posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan nilai paling rendah yaitu 7 sebanyak 2,2% dan paling tinggi yaitu 18 sebanyak 6,7%, sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang dagusibu sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan observasi tim pelaksanaan program pengabdian masyarakat diketahui bahwa masyarakat Paran Padang, Kecamatan Sipirok belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGSIBU dan pengetahuan terkait penggunaan dan penanganan obat masih kurang. Tim pelaksana program memandang perlu untuk dilakukan sosialisasi pada masyarakat Paran Padang agar dapat membagikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Dengan demikian, program Gerakan Keluarga sadar Obat (GKSO) yang diprakarsai oleh ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang – Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dapat tercapai.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Labuhan Labo. Penyuluhan ini meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat Labuhan Labo. Permasalahan tersebut yang selanjutnya dikaji dan dicarikan solusinya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Labuhan Labo. Penyuluhan ini meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat paran padang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode perbedaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan (Lutfiyati, dkk.2017). Tahapan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dilaksanakan setelah semua perijinan dan peralatan disiapkan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Labuhan Labo. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh ketua dan anggota pelaksana pengabdian dengan menjelaskan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar. Penyuluhan dilakukan dengan media bantu Power Point, sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan jelas perbedaan jenis-jenis obat yang beredar di masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi:

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar, Penggolongan obat, Bahaya penyalahgunaan narkotika dan psikotropika, Penggunaan obat tradisional dan kosmetika yang baik.

2. Diskusi dan tanya jawab

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, mahasiswa dipersilakan bertanya berbagai hal terkait materi yang disampaikan ataupun permasalahan tentang penggunaan dan penanganan obat yang sedang dialami atau yang pernah dialami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi antara tim PKM. Pada saat koordinasi dilakukan pembahasan tentang topik masalah dan usulan penyelesaiannya, sehingga diputuskan untuk melakukan kegiatan sosialisasi DAGUSIBU. Sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar serta pembagian buku saku DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) bagi masyarakat desa Labuhan Labo. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Dosen Farmasi Universitas Aifa Royhan yang menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan sosialisasi DAGUSIBU.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan penjelasan tentang arti dari singkatan DAGUSIBU, tempat membeli obat yang aman yaitu pada fasilitas kefarmasian (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat) serta penggolongan obat. Penggolongan obat dibagi menjadi empat, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika. Para peserta ditekankan tentang perbedaan tiap golongan obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya, wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter. Pada saat menjelaskan tentang penggolongan obat narkotika lebih ditekankan tentang fungsi obat secara umum dan efek samping berbahaya yang mungkin ditimbulkan apabila mengonsumsi obat golongan narkotika tidak sesuai dengan aturan pakai. Hal ini yang memungkinkan obat golongan narkotika disalahgunakan yaitu mempunyai potensi menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan. Pada kegiatan ini juga dijelaskan tentang penggolongan obat tradisional yang terdiri dari jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Para peserta diharapkan memahami macam-macam penggolongan obat sehingga dapat membedakan setiap jenis obat yang akan dibeli.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar berjalan dengan baik

dan lancar. Hal ini diketahui dari tingkat kehadiran dan keaktifan masyarakat Desa Labuhan Labo. Para peserta yang hadir sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat dan penanganannya. Sosialisasi ini meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan obat dengan benar. Hasil dari kegiatan ini adalah diharapkan bagi peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat mendukung terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

5. REFERENSI

- Chaerunissa, A.Y. Surahman, E., Imron, S.S. (2011). *Farmasetika Dasar Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan obat*: Bandung
- Widya, Padjadjaran, Jimmy. (2015). *Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)*.